

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Setelah dilakukan penghitungan data yang berpedoman pada pengkategorisasian nilai yang berdasarkan dengan *true score* diperoleh deskripsi data dengan nilai minimum sebesar 130, nilai maximum sebesar 226, *mean* (nilai tengah) sebesar 177.65 dan *standart deviasi* sebesar 27.075. Dari hasil distribusi kategori variabel X yakni kesadaran diri diketahui bahwa kesadaran diri (*self awareness*) anggota komunitas berbagi nasi (BERNAS) Kediri termasuk dalam kategori **sedang** dengan 20 responden dan prosentase sebesar 26,7%.
2. Setelah dilakukan penghitungan data yang berpedoman pada pengkategorisasian nilai yang berdasarkan dengan *true score* diperoleh hasil deskripsi data dengan nilai minimum sebesar 79, nilai maximum sebesar 130, *mean* (nilai rata-rata) sebesar 103,09 dan *standart deviasi* sebesar 11,827. Dari hasil distribusi kategori variabel Y yakni konsep diri diketahui bahwa konsep diri (*self concept*) anggota komunitas berbagi nasi (BERNAS) Kediri termasuk dalam kategori **sedang** dengan 21 responden atau prosentasenya sebesar 28%.
3. Koefisien korelasi atau  $r_{hitung} (-0,88) < r_{tabel} (0,296)$  maka artinya tidak ada hubungan antara variabel kesadaran diri dengan variabel konsep diri,

kemudian tingkat signifikansi sebesar  $0,454 > 0,01$  maka  $H_0$  diterima artinya tidak signifikan dan nilai koefisien korelasinya negatif artinya variabel kesadaran diri dan variabel konsep diri bersifat tidak searah. maka kesimpulannya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kesadaran diri (*self awareness*) dengan konsep diri (*self concept*) anggota komunitas berbagi nasi (BERNAS) Kediri. Selanjutnya diketahui nilai R yakni 0,88 yang jika dijadikan koefisien determinasi menjadi  $0,88 \times 0,88 = 0,7744$  artinya koefisien determinasi variabel konsep diri memberikan sumbangan atau kontribusi terhadap variabel kesadaran diri sebesar 0,77%. Sedangkan 99,23% disumbang oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

faktor yang menjadikan penelitian ini tidak memiliki hubungan disebabkan oleh:

1. Instrumen kurang bagus, jumlah skala kesadaran diri sebanyak 70 dengan aitem gugur sebanyak 7 butir sedangkan skala konsep diri berjumlah 40 aitem dengan aitem gugur sebanyak 6 butir menyebabkan berkurangnya aitem tiap indikator sehingga menjadikan penyebaran kuesioner kurang bagus.
2. Proses pengisian kuesioner kurang maksimal, tempat pengisian kuesioner oleh subjek tidak begitu strategis yakni di pinggir jalan raya jadi keseriusan, kefokusannya dan kesungguhan dalam pengisian kuesioner tidak dapat maksimal. Ditambah dengan

jumlah aitem total sebanyak 120 aitem sehingga subjek jenuh dan asal-asalan dalam mengisi.

3. Teori yang dijadikan pijakan dalam merumuskan hipotesis lemah, sehingga antara hipotesis dan penelitian tidak dapat seimbang.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat, sebagai berikut ini:

1. Saran untuk komunitas

Komunitas adalah wadah untuk setiap anggota melakukan hal-hal positif, sehingga perlu dipertahankan kebaikannya dan lebih ditingkatkan integritas demi pembentukan anggota yang berbudi luhur

2. Saran untuk anggota

Dengan adanya faktor-faktor lain dalam peran pembentukan tingkah laku, diharapkan anggota komunitas dapat memperbaiki kekurangan dalam bertingkah laku maupun berkarakter, sehingga dapat terciptanya sebuah komunitas dengan dipenuhi anggota yang memiliki jiwa sosial tinggi, dikarenakan kematangan dalam mengkonsep dirinya dan membangun kesadaran diri yang tinggi.

### 3. Saran untuk peneliti lain

Dengan adanya penelitian ini diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat lebih cermat dalam memilih waktu pengisian kuisioner atau angket sebagai alat ukur penelitian, dimana agar subjek dapat kondusif atau siap untuk mengerjakan serta menjawab pertanyaan yang ada di angket dengan membaca petunjuk sebelum melakukan pengisian ini dengan sebenarnya. Sehingga data yang diperoleh merupakan data yang objektif.